

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perusahaan

CV. Idea Kupang adalah sebuah perusahaan menengah yang bergerak di bidang usaha percetakan, berawal dari gagasan dan pemikiran dari beberapa anggota SVD Provinsi SVD Ende, yaitu Bruder Wilfrid Kromen yang pada saat itu dipercayakan sebagai Direktur Percetakan Arnoldus Ende. Adapun idea atau gagasan tersebut termotivasi dari pemikiran bahwa sebagai ibu kota Provinsi NTT, Kupang menjadi urat nadi atau poros pertumbuhan ekonomi dan keuangan di wilayah Nusa Tenggara Timur. Untuk itu perlu dipikirkan untuk mendirikan suatu percetakan di Kupang untuk mendukung keuangan percetakan Arnoldus yang nota bene berada di Kabupaten Ende bukan di ibu kota Provinsi NTT.

Untuk mewujudkan gagasan tersebut, maka setelah melalui kajian dan studi lapangan, maka diputuskan bahwa Percetakan Arnoldus Ende bisa membuka usaha baru yang sama di ibu kota Provinsi NTT. Maka pada tanggal 16 November 1990 dengan Nomor Akta Pendirian No. 95 berdirilah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Percetakan dan Penjilidan dengan nama CV. Idea yang terletak di Jln. Bundaran PU Gang TDM III Kel. TDM Kupang. Sehingga sampai dengan saat ini CV. Idea masih tetap berjalan dengan misi utama memperkuat Finansial Percetakan Arnoldus Ende.

B. Kegiatan Usaha

CV Idea Kupang yang bergerak di bidang Manufaktur, menyediakan Percetakan dan Penjilidan sesuai dengan keinginan pelanggan.

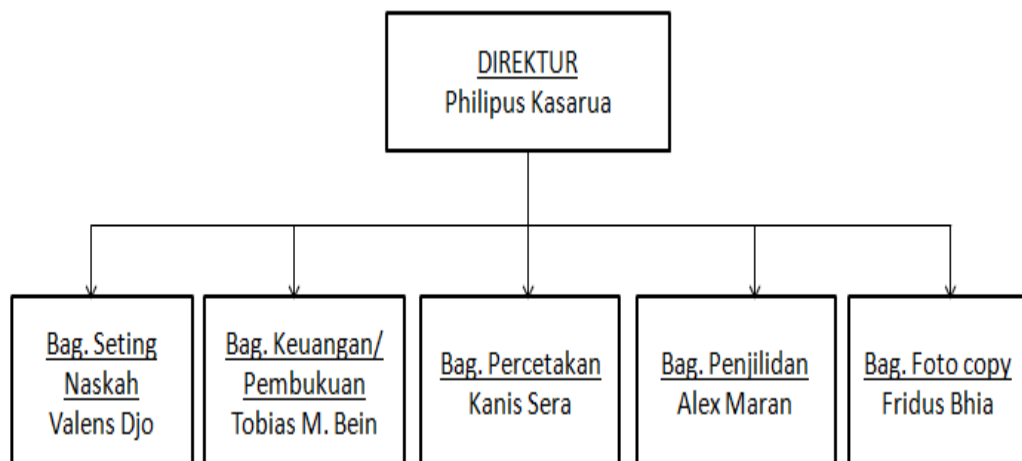
Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh CV Idea Kupang dalam melaksanakan kegiatan usahanya adalah ingin memperoleh keuntungan atau laba disamping ingin memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya dengan menyediakan percetakan dan penjilidan yang berkualitas dan baik.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan kerja sama antar bagian-bagian dalam melaksanakan tugas, fungsi wewenang perusahaan.

Struktur Organisasi dari CV Idea Kupang adalah seperti pada gambar berikut:

Gambar 2
Struktur Organisasi CV. Idea Kupang



Sumber : CV. Idea Kupang

D. Uraian Tugas

1. Direktur

- a. Sebagai pimpinan dalam perusahaan.
- b. Merencanakan jalannya seluruh kegiatan perusahaan.
- c. Bertanggung jawab terhadap jalannya perusahaan.
- d. Melakukan hubungan kerja dengan pihak luar.
- e. Pengambil kebijakan tertinggi dalam perusahaan.
- f. Menerima pelanggan, yaitu orderan cetakan, penjilidan, naskah dan mencatat dan menawarkan harga orderan.
- g. Setelah menerima orderan, pimpinan membuat surat perintah kerja pada bagian yang bersangkutan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- h. Setelah dibuat oleh bagian, pimpinan mengoreksi Naskah tersebut, setelah disetujui kemudian Naskah tersebut diserahkan kepada pelanggan.

2. Bagian Seting Naskah

- a. Mengetik, merancang, mendesain / mengerjakan suatu produk sesuai dengan keinginan / pesanan pelanggan.
- b. Naskah yang dirancang, diberikan kepada pimpinan untuk dikoreksi, kemudian dikembalikan ke bagian untuk diperbaiki.
- c. Naskah yang sudah diperbaiki diserahkan ke bagian percetakan.
- d. Naskah tersebut memperbanyak / dicetak sesuai pesanan pelanggan.
- e. Hasil cetakan diserahkan ke bagian penjilidan.
- f. Barang sudah siap dipasarkan.

3. Bagian percetakan
 - a. Menerima orderan cetakan sesuai dengan pesanan pelanggan.
 - b. Setelah selesai di cetak di serahkan ke bagian penjilidan.
4. Bagian penjilidan
 - a. Bagian ini merupakan proses akhir dari sebuah sistem percetakan sesuai dengan pesanan pelanggan.
 - b. Setelah di jilid, barang sudah siap dipasarkan atau di serahkan kepada pelanggan
5. Bagian foto copy
 - a. Menerima pesanan pelanggan biasa.
 - b. Memperganda naskah dengan foto copy sesuai keinginan pelanggan.
6. Bagian Keuangan / Pembukuan
 - a. Menyelenggarakan pembukuan perusahaan.
 - b. Menerima pembayaran orderan dari pelanggan.
 - c. Membuat kwitansi pembayaran.
 - d. Mengeluarkan uang untuk kebutuhan perusahaan berdasar permintaan pimpinan sesuai dengan bukti-bukti pengeluaran (kwitansi).
 - e. Setiap pekerjaan seminggu melaporkan Laporan Keuangan ke percetakan Arnoldus Ende.

E. Personalia CV. Idea Kupang

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi seperti yang telah dijelaskan pada struktur organisasi, maka CV. Idea Kupang sebagaimana perusahaan lain pada umumnya memerlukan tenaga kerja atau karyawan untuk melaksanakan tugas dan fungsi-fungsi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara

dengan Pimpinan CV. Idea Kupang, jumlah karyawan CV. Idea Kupang sebanyak 5 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki.

CV. Idea Kupang juga sangat memperhatikan kesejahteraan karyawannya, hal ini dilakukan karena CV. Idea Kupang menyadari bahwa kesejahteraan karyawan sangat penting guna menunjang aktivitas usaha perusahaan. Waktu operasi atau jam kerja yang ditetapkan oleh CV. Idea Kupang adalah : Pagi sampai Sore Hari dari Pukul 08.00-16.00 wita.

Tabel 3.1

Tenaga kerja CV. Idea Kupang

No.	Nama	Tingkat pendidikan	Masa kerja
1.	Philipus Kasarua	SMA	25 tahun
2.	Valens Djo	SMA	20 tahun
3.	Tobias M. Bein	SMA	27 tahun
4.	Kanis Kasarua	SMA	29 tahun
5.	Alex Maran	SMA	29 tahun
6.	Fridus Bhia	SMA	19 tahun

Sumber : CV. Idea

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan dan masa kerja pimpinan dan pegawai CV Idea Kupang, terlihat bahwa tingkat pendidikan yang SMA, tetapi dari lamanya kerja yang cukup berpengalaman, dan bagus ini berdampak pada laba atau tingkat profitabilitas yang baik.

A. Produk yang dihasilkan

CV Idea Kupang yang bergerak di bidang Manufaktur, menyediakan Percetakan dan Penjilidan sesuai dengan keinginan pelanggan. Kegiatan operasional perusahaan ini adalah melakukan usaha percetakan dan penjilidan yang terdiri dari pesanan berupa cetakan buku, tesis, skripsi, proposal, brosur, leiflet, pamflet, formulir-formulir kantor, buku-buku, kartu undangan, poster,

dan produk sesuai dengan pesanan konsumen.

B. Data penjualan dan laba bersih usaha

Berikut ini merupakan data penjualan pada CV. Idea Kupang

Tabel 3.2
Tingkat penjualan dan laba bersih usaha
Pada CV IDEA di Kupang
Tahun 2013 – 2017

Tahun	Penjualan	Pertumbuhan	Laba bersih usaha
2013	Rp. 198.084.543,00	-	Rp. 29.392.031,00
2014	Rp. 208.575.272,00	Rp. 10.490.729,00	Rp. 27.199.835,00
2015	Rp. 560.622.633,00	Rp. 352.047.361,00	Rp. 87.196.088,00
2016	Rp. 344.776.091,00	(Rp.215.846.542,00)	Rp. 29.767.624,00
2017	Rp. 621.420.900,00	Rp. 276.644.809,00	Rp. 79.220.608,00

Sumber : Laporan keuangan CV Idea, diolah sendiri, 2019

C. Analisis data dan pembahasan

Kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan apabila pihak manajemen dapat mengelola Aktivitas finansial perusahaan dengan baik dan benar. Karena masalah Aktivitas finansial perusahaan merupakan hal penting dalam pelaksanaan fungsi aktivitas perusahaan. Untuk menganalisis aktivitas finansial perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas maka, penulis menggunakan alat analisis deskriptif berupa analisis rasio Aktivitas dan analisis rasio profitabilitas.

1. Munawir (2006:68) Rasio aktivitas sebagai berikut :

- a. Rasio perputaran aset. Rasio ini menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Rumus perputaran aset sebagai berikut :

$$\text{Rasio perputaran aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan perputaran aset setiap tahun :

1) Tahun 2013

$$\text{Perputaran aset} = \frac{198.084.543,00}{800.544.752,00} \times 100\% = 0,24 \text{ kali}$$

Perputaran total aset tahun 2013 sebanyak 0,24 kali, jika rata-rata industri untuk total aktiva menurut Kasmir sebesar 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

2) Tahun 2014

$$\text{Perputaran aset} = \frac{208.575.272,00}{845.371.738,00} \times 100\% = 0,24 \text{ kali}$$

Perputaran total aset tahun 2014 sebanyak 0,24 kali, jika rata-rata industri untuk total aktiva menurut Kasmir sebesar 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

3) Tahun 2015

$$\text{Perputaran aset} = \frac{560.622.633,00}{873.458.089,00} \times 100\% = 0,64 \text{ kali}$$

Perputaran total aset tahun 2015 sebanyak 0,64 kali, jika rata-rata industri untuk total aktiva menurut Kasmir sebesar 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

4) Tahun 2016

$$\text{Perputaran aset} = \frac{344.776.091,00}{934.663.119,00} \times 100\% = 0,36 \text{ kali}$$

Perputaran total aset tahun 2016 sebanyak 0,36 kali, jika rata-rata

industri untuk total aktiva menurut Kasmir sebesar 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

5) Tahun 2017

$$\text{Perputaran aset} = \frac{621.420.900,00}{978.440.566,00} \times 100\% = 0,63 \text{ kali}$$

Perputaran total aset tahun 2017 sebanyak 0,63 kali, jika rata-rata industri untuk total aktiva menurut Kasmir sebesar 2 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

b. Rasio perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini merupakan alat ukur efisiensi dimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Rumus perputaran aktiva tetap sebagai berikut :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$$

Perhitungan perputaran aktiva tetap setiap tahun :

1) Tahun 2013

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{198.084.543,00}{60.865.637,00} \times 100\% = 3,25 \text{ kali}$$

Perputaran aset tetap tahun 2013 sebanyak 3,25 kali, jika rata-rata industri untuk aktiva tetap menurut Kasmir sebesar 5 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2) Tahun 2014

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{208.575.272,00}{69.110.392,00} \times 100\% = 3,01 \text{ kali}$$

Perputaran aset tetap tahun 2014 sebanyak 3,01 kali, jika rata-rata industri untuk aktiva tetap menurut Kasmir sebesar 5 kali, berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

3) Tahun 2015

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{560.622.633,00}{52.568.742,00} \times 100\% = 10,66 \text{ kali}$$

Perputaran aset tetap tahun 2015 sebanyak 10,66 kali, jika rata-rata industri untuk aktiva tetap menurut Kasmir sebesar 5 kali, berarti perusahaan mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dari tahun sebelumnya.

4) Tahun 2016

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{344.776.091,00}{42.414.175,00} \times 100\% = 8,12 \text{ kali}$$

Perputaran aset tetap tahun 2016 sebanyak 8,12 kali, jika rata-rata industri untuk aktiva tetap menurut Kasmir sebesar 5 kali, berarti perusahaan mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan meskipun menurun dari tahun sebelumnya sebesar 2,54 kali.

5) Tahun 2017

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{621.420.900,00}{31.006.383,00} \times 100\% = 20,04 \text{ kali}$$

Perputaran aset tetap tahun 2017 sebanyak 20,04 kali, jika rata-rata industri untuk aktiva tetap menurut Kasmir sebesar 5 kali, berarti perusahaan mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang

dimiliki perusahaan dan meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 11,92 kali.

c. Rasio perputaran persediaan

Rasio ini menggambarkan aktivitas atau likuiditas dari persediaan, digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimiliki.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rata-rata persediaan = (persediaan awal + persediaan akhir / 2)

Perhitungan perputaran persediaan setiap tahun :

1) Tahun 2013

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{48.330.000,- + 19.780.000,-}{2} = \text{Rp.}34.055.000,-$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{140.362.912,00}{34.055.000,00} \times 100\% = 4,12 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan tahun 2013 sebanyak 4,12 kali, jika rata-rata industri untuk persediaan menurut Kasmir sebesar 10 kali, berarti perputaran persediaan kurang baik, perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

2) Tahun 2014

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{19.780.000,- + 12.325.000,-}{2} = \text{Rp.}16.052.500,-$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{141.375.437,00}{16.052.500,00} \times 100\% = 8,80 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan tahun 2014 sebanyak 8,80 kali, jika rata-rata industri untuk persediaan menurut Kasmir sebesar 10 kali, berarti perputaran persediaan kurang baik, perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

3) Tahun 2015

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{12.325.000,- + 2.255.000,-}{2} = \text{Rp.7.290.000,-}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{326.516.645,00}{7.290.000,00} \times 100\% = 44,78 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan tahun 2015 sebanyak 44,78 kali, jika rata-rata industri untuk persediaan menurut Kasmir sebesar 10 kali, berarti perputaran persediaan sangat baik, perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang tidak berlebihan (produktif).

4) Tahun 2016

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{2.255.000,- + 3.275.000,-}{2} = \text{Rp.5.530.000,-}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{244.051.967,00}{5.530.000,00} \times 100\% = 44,13 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan tahun 2016 sebanyak 44,13 kali, jika rata-rata industri untuk persediaan menurut Kasmir sebesar 10 kali, berarti perputaran persediaan sangat baik, meskipun menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,65 kali, perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang tidak berlebihan (produktif).

5) Tahun 2017

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{3.275.000,- + 27.826.000,-}{2} = \text{Rp.15.550.500,-}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{397.418.792,00}{15.550.500,00} \times 100\% = 25,55 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan tahun 2017 sebanyak 22,55 kali, jika rata-rata industri untuk persediaan menurut Kasmir sebesar 10 kali, berarti perputaran persediaan sangat baik, meskipun menurun dari tahun sebelumnya sebesar 21,58 kali, perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang tidak berlebihan (produktif).

d. Rasio perputaran piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Rumus perputaran piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 100\%$$

Keterangan :

$$\text{Rata-rata piutang} = (\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}) / 2$$

Perhitungan perputaran piutang setiap tahun :

1) Tahun 2013

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{542.183.500,- + 415.406.376,-}{2} = \text{Rp.478.794.938,-}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{198.084.543,00}{478.794.938,00} \times 100\% = 0,41 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2013 sebanyak 0,41 kali, jika rata-rata industri

untuk perputaran piutang menurut Kasmir sebesar 10 kali, berarti penagihan piutang yang dilakukan di anggap tidak berhasil, karena di bawah rata-rata industri.

2) Tahun 2014

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{415.406.376,- + 286.228.503,-}{2} = \text{Rp.}350.817.439,50$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{208.575.272,00}{350.817.439,50} \times 100\% = 0,59 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2014 sebanyak 0,59 kali, jika rata-rata industri untuk perputaran piutang menurut Kasmir sebesar 10 kali, berarti penagihan piutang yang dilakukan di anggap tidak berhasil, karena di bawah rata-rata industri.

3) Tahun 2015

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{286.228.503,- + 189.443.478,-}{2} = \text{Rp.}237.835.990,50$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{560.622.633,00}{237.835.990,50} \times 100\% = 2,35 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2015 sebanyak 2,35 kali, jika rata-rata industri untuk perputaran piutang menurut Kasmir sebesar 10 kali, berarti penagihan piutang yang dilakukan di anggap tidak berhasil, karena di bawah rata-rata industri.

4) Tahun 2016

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{189.443.478,- + 240.305.420,-}{2} = \text{Rp.}214.874.449,-$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{344.776.091,00}{214.874.449,00} \times 100\% = 1,60 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2016 sebanyak 1,60 kali, jika rata-rata industri untuk perputaran piutang menurut Kasmir sebesar 10 kali, berarti penagihan piutang yang dilakukan di anggap tidak berhasil, karena di bawah rata-rata industri.

5) Tahun 2017

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{240.305.420,- + 176.674.000,-}{2} = \text{Rp.}208.489.710,-$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{621.420.900,00}{208.489.710,00} \times 100\% = 2,98 \text{ kali}$$

Perputaran piutang tahun 2017 sebanyak 2,98 kali, jika rata-rata industri untuk perputaran piutang menurut Kasmir sebesar 10 kali, berarti penagihan piutang yang dilakukan di anggap tidak berhasil, karena di bawah rata-rata industri.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di masukan pada tabel rekapitulasi di bawah ini :

Tabel 4.1
Rekapitulasi perhitungan rasio aktivitas

No	Tahun	Perputaran Aset (Kali)	Perputaran Aktiva tetap (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)
1.	2013	0,24	3,25	4,12	0,41
2.	2014	0,24	3,01	8,80	0,59
3.	2015	0,64	10,66	44,78	2,35
4.	2016	0,36	8,12	44,13	1,60
5.	2017	0,63	20,04	25,55	2,98

Pada tabel di atas merupakan hasil rekapitulasi perhitungan perputaran aset, aktiva tetap, persediaan dan piutang pada CV. Idea

Kupang selama 5 tahun dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset sebesar 0,64 kali meningkat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset menurun sebesar 0,36 kali, Kesimpulannya, dilihat dari perhitungan di atas perusahaan belum mampu memaksimalkan keseluruhan aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan kurang baik.

Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva tetap sebesar 10,66 kali meningkat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva tetap menurun sebesar 8,12 kali, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva tetap meningkat sebesar 20,04 kali, kesimpulannya, dilihat dari perhitungan di atas perusahaan sangat baik dalam menggunakan seluruh aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan selama 3 tahun berjalan dari tahun 2015, 2016 dan 2017.

Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan sebesar 44,78 kali meningkat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan meningkat sebesar 44,13 kali, kesimpulannya, perputaran persediaan sangat baik. Dilihat dari perhitungan di atas perputaran persediaan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 perputaran persediaan sangat baik, sebesar 44,78 kali, 44,13 kali, dan 25,55 kali. Tapi mengalami penurunan selama 3 tahun berjalan tahun 2015-2017.

Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang sebesar 2,35 kali meningkat dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang menurun sebesar 1,60 kali. Pada CV. Idea terlihat dalam perhitungan perputaran piutang di atas relatif sangat kecil, itu berarti kemampuan perusahaan dalam menagih piutang kurang baik, maka akan adanya piutang tak tertagi. Kemampuan perusahaan dalam menagih piutang sangat berpengaruh pada perputaran piutang menjadi kas.

2. Munawir (2006:68) Rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Marjin laba kotor

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus marjin laba kotor sebagai berikut :

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Perhitungan marjin laba kotor setiap tahun :

1) Tahun 2013

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{57.721.631,00}{198.084.543,00} \times 100\% = 29,1 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Kasmir untuk marjin laba kotor adalah 30%, berarti marjin laba kotor dari jumlah penjualan perusahaan tahun 2013 kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri.

2) Tahun 2014

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{67.199.835,00}{208.575.272,00} \times 100\% = 32,2 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Kasmir untuk margin laba kotor adalah 30%, berarti margin laba kotor dari jumlah penjualan perusahaan perusahaan tahun 2014 baik, karena berada di atas rata-rata industri.

3) Tahun 2015

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{234.105.988,00}{560.622.633,00} \times 100\% = 41,7 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Kasmir untuk margin laba kotor adalah 30%, berarti margin laba kotor dari jumlah penjualan perusahaan perusahaan tahun 2015 sangat baik, karena berada di atas rata-rata industri.

4) Tahun 2016

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{100.724.124,00}{344.776.091,00} \times 100\% = 29,2 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Kasmir untuk margin laba kotor adalah 30%, berarti margin laba kotor dari jumlah penjualan perusahaan perusahaan tahun 2016 kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri.

5) Tahun 2017

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{224.002.108,00}{621.420.900,00} \times 100\% = 36 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Kasmir untuk margin laba kotor adalah 30%, berarti margin laba kotor dari jumlah penjualan perusahaan perusahaan tahun 2017 baik, karena berada di atas rata-rata industri.

2. Marjin laba bersih

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu di bandingkan dengan volume penjualan. Rumus marjin laba bersih sebagai berikut :

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Perhitungan marjin laba bersih setiap tahun :

1) Tahun 2013

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{26.531.755,00}{198.084.543,00} \times 100\% = 13,3 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Kasmir untuk marjin laba bersih adalah 20%, berarti marjin laba bersih perusahaan tahun 2013 kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri.

2) Tahun 2014

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{27.417.291,00}{208.575.272,00} \times 100\% = 13,1 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Kasmir untuk marjin laba bersih adalah 20%, berarti marjin laba bersih perusahaan tahun 2014 kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri.

3) Tahun 2015

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{87.650.536,00}{560.622.633,00} \times 100\% = 15,6 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Kasmir untuk marjin laba bersih adalah 20%, berarti marjin laba bersih perusahaan tahun 2015 kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri.

4) Tahun 2016

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{30.522.831,00}{344.776.091,00} \times 100\% = 8,8 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Kasmir untuk margin laba bersih adalah 20%, berarti margin laba bersih perusahaan tahun 2016 kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri.

5) Tahun 2017

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{79.691.947,00}{621.420.900,00} \times 100\% = 12,8 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Kasmir untuk margin laba bersih adalah 20%, berarti margin laba bersih perusahaan tahun 2017 kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri.

3. Margin laba.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang di capai. Rumus margin laba sebagai berikut :

$$\text{Margin laba} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan margin laba setiap tahun :

1) Tahun 2013

$$\text{Margin laba} = \frac{29.392.031,00}{198.084.543,00} \times 100\% = 14,8 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Santoso untuk margin laba adalah 17,2%, berarti margin laba perusahaan tahun 2013 kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri.

2) Tahun 2014

$$\text{Marjin laba} = \frac{27.199.835,00}{208.575.272,00} \times 100\% = 13 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Santoso untuk marjin laba adalah 17,2%, berarti marjin laba perusahaan tahun 2014 kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri.

3) Tahun 2015

$$\text{Marjin laba} = \frac{87.196.088,00}{560.622.633,00} \times 100\% = 15,5 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Santoso untuk marjin laba adalah 17,2%, berarti marjin laba perusahaan tahun 2015 kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri.

4) Tahun 2016

$$\text{Marjin laba} = \frac{29.767.624,00}{344.776.091,00} \times 100\% = 8,6 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Santoso untuk marjin laba adalah 17,2%, berarti marjin laba perusahaan tahun 2016 kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri.

5) Tahun 2017

$$\text{Marjin laba} = \frac{79.220.608,00}{621.420.900,00} \times 100\% = 12,7 \%$$

Jika rata-rata industri menurut Santoso untuk marjin laba adalah 17,2%, berarti marjin laba perusahaan tahun 2017 kurang baik, karena berada di bawah rata-rata industri.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di masukan pada tabel rekapitulasi di bawah ini :

Tabel 4.2

Rekapitulasi perhitungan rasio profitabilitas

No.	Tahun	Marjin laba kotor (%)	Marjin laba bersih (%)	Marjin laba (%)
1.	2013	29,1	13,4	14,8
2.	2014	32,2	13,1	13
3	2015	41,7	15,6	15,5
4.	2016	29,2	8,9	8,6
5.	2017	36	12,8	12,7

Tabel di atas merupakan rekapitulasi perhitungan marjin laba kotor, marjin laba bersih, dan marjin laba pada CV. Idea selama 5 tahun dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa marjin laba kotor meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 41,7%, pada tahun 2016 menunjukkan bahwa marjin laba kotor menurun sebesar 29,2%, dari perhitungan diatas tingkat marjin laba kotor dari hasil penjualan dikurangi HPP dalam menghasilkan laba pada tahun 2014, 2015 dan 2017 sebesar 32,2%, 41,7%, 36,0% sangat baik, sedangkan tahun 2016 marjin laba kotor sebesar 29,2% kurang baik dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan.

Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa marjin laba bersih meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 15,6%, pada tahun 2016 menunjukkan bahwa marjin laba bersih menurun sebesar 8,8%. Dari perhitungan diatas marjin laba bersih pada CV. Idea dari tahun

2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 sebesar 13,4%, 13,1%, 15,6%, 8,9% dan 12,8% kurang baik dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak untuk menghasilkan laba.

Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat margin laba meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 15,5%, pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat margin laba menurun sebesar 8,6%. Dari perhitungan diatas margin laba tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 pada CV. Idea kurang baik dalam menghasilkan laba dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak), sebesar 14,8%, 13,0%, 15,6%, 8,6%, dan 12,7%.